POLA PERILAKU BELAJAR MAHASISWA YANG BEKERJA

(Studi Kasus: Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)

Oleh:

RIKE EMDES RANI

00470/2008

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI ANTROPOLOGI

JURUSAN SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2013

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi

Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial

Pada Hari Rabu Tanggal 08 Mei 2013

Judul	:	**Pola Perilaku Belajar Mahasiswa yang Bekerja (Studi Kasus: Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang)**
Nama	:	**Rike Emdes Rani**
NIM/BP	:	**00470/2008**
Program Studi	:	**Pendidikan Sosiologi-Antropologi**
Jurusan	:	**Sosiologi**
Fakultas	:	**Ilmu Sosial**

Padang, Mei 2013

	Tim Penguji	**Tanda Tangan**
1. Ketua	: **Erianjoni, S.Sos, M.Si**	
2. Sekretaris	: **Junaidi, S.Pd, M.Si**	
3. Anggota	: **Drs. Ikhwan, M.Si**	
4. Anggota	: **Adri Febrianto, S.Sos, M.Si**	
5. Anggota	: **Delmira Syafrini, S.Sos, MA**	

ABSTRAK

Rike Emdes Rani. 00470/2008. "Pola Perilaku Belajar Mahasiswa yang Bekerja. (Studi Kasus: Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang)". *Skripsi.* Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi, Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang, 2013.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh ketertarikan penulis untuk melihat pola perilaku belajar mahasiswa FIS UNP yang bekerja. Tugas dari seorang mahasiswa adalah belajar, tetapi kenyataannya ada mahasiswa yang kuliah sambil bekerja. Sesuai dengan hal tersebut seharusnya mahasiswa belajar saja. Prestasi akademik yang diperoleh mahasiswa tetap tinggi walaupun tugas mahasiswa menjadi dua, yaitu belajar dan bekerja. Pola perilaku belajar mahasiswa dilakukan untuk menjaga dan tetap meningkatkan prestasi belajar. Mahasiswa memiliki pola tertentu untuk menjaga dan tetap meningkatkan prestasi belajar. Berdasarkan hal tersebut, peneliti ingin mengetahui dan mengungkapkan bagaimana pola perilaku belajar mahasiswa FIS UNP yang bekerja.

Penelitian ini berlandaskan pada teori pilihan rasional yang dikemukakan oleh James S. Coleman. Coleman menjelaskan bahwa tindakan perseorangan mengarah kepada sesuatu tujuan dan tujuan itu (dan juga tindakan) ditentukan oleh nilai atau pilihan (*preferensi*). Tindakan yang dipilih oleh mahasiswa adalah yang dapat memaksimalkan kegunaan atau yang memuaskan keinginan dan kebutuhan mereka. Ada dua unsur utama dalam teori Coleman, yakni aktor dan sumber daya. Aktor dalam penelitian ini adalah mahasiswa, sedangkan sumber daya adalah pola perilaku belajar. Pola perilaku belajar sebagai sumber daya mampu menarik perhatian mahasiswa yang bekerja dan dapat dikontrol sesuai pilihan rasionalnya. Pilihan tersebut berkaitan dengan hasil nilai yang memuaskan untuk melanjutkan studinya. Jadi pola perilaku belajar yang mereka lakukan adalah pilihan rasional menurut dirinya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian studi kasus. Teknik pemilihan informan dengan teknik *purposive sampling*. Jumlah informan secara keseluruhan adalah 25 orang. Data dikumpulkan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dengan teknik analisis interaktif Miles dan Huberman. Langkah-langkahnya yaitu mereduksi data, mendisplay data dan penarikan kesimpulan akhir.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa pola perilaku belajar mahasiswa yang bekerja sebagai berikut: (1) belajar di kampus, yang meliputi: (a) datang tepat waktu, menghindari duduk di belakang, (c) mendengar dan mencatat *point-point* dan (d) sumber belajar, (2) belajar di kos dan (3) belajar di tempat kerja.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi dengan judul ”Pola Perilaku Belajar Mahasiswa yang Bekerja. Studi kasus: Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang”. Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan. Shalawat beriring salam kepada Nabi Muhammad SAW.

Kelancaran dari penulisan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak. Untuk ini penulis mengucapkan terima kasih pada yang terhormat:

1. Bapak Erianjoni, S.Sos, M.Si selaku pembimbing I yang telah dengan tulus dan sabar membimbing dan memberikan masukan-masukan berharga mulai dari awal penyusunan skripsi sampai skripsi ini selesai.
2. Bapak Junaidi, S.Pd, M.Si selaku pembimbing II yang juga telah banyak memberikan petunjuk dan arahan serta nasehat-nasehat kepada penulis dalam penulisan skripsi.
3. Tim penguji yang telah memberikan kritikan, saran dan arahan kepada penulis, demi penyempurnaan skripsi.
4. Ketua jurusan dan sekretaris jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
5. Bapak/ ibu dosen serta staf pengajar jurusan Soiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah membimbing penulis selama perkuliahan.

6. Teristimewa penulis ucapkan pada Ayahanda Rawisman, S.Pd dan Ibunda Nur Asmi, S.Pd tercinta yang telah memberikan dukungan dan nasehat-nasehat yang sangat berarti bagi penulis dan tak lupa pula kepada saudara penulis yakni Fitri Rani, S.Pd, Andika Putra R, S.Pd dan Afifah Rani.
7. Seluruh rekan-rekan seperjuangan mahasiswa jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang khususnya angkatan 2008.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan menjadi kebaikan dan diberkati oleh Tuhan Yang Maha Esa.

Penulis menyadari sepenuhnya hasil penelitian ini masih memiliki kekurangan dan jauh dari kesempurnaan baik dari sistematika penulisan maupun dari pemilihan kata yang digunakan. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik yang membangun demi kesempurnaan penelitian penulis yang lain di masa yang akan datang.

Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan pihak yang bersangkutan. Atas perhatian dari semua pihak, penulis mengucapkan terima kasih.

Padang, Mei 2013

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK..... i

KATA PENGANTAR..... ii

DAFTAR ISI iv

DAFTAR TABEL vi

DAFTAR LAMPIRAN vii

BAB I. PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Batasan dan Rumusan Masalah 10

C. Tujuan Penelitian 10

D. Manfaat Penelitian 11

E. Kerangka Teoritis 11

F. Penjelasan Konsep 14

1. Pola Perilaku Belajar 14

2. Mahasiswa yang bekerja 15

G. Metodologi *Penelitian* *16*

1. Lokasi Penelitian 16

2. Pendekatan dan Tipe Penelitian 16

3. Teknik Pemilihan Informan 18

4. Teknik Pengumpulan Data..... 19

5. Validitas Data 23

6. Analisis Data 23

BAB II. GAMBARAN UMUM TENTANG MAHASISWA FIS UNP YANG BEKERJA 27

BAB III. POLA PERILAKU BELAJAR MAHASISWA YANG BEKERJA

A. Belajar di Kampus 30
1. Datang Tepat Waktu 30
2. Menghindari Duduk di Belakang 34
3. Mendengar dan Mencatat *Point-point* 36
4. Sumber Belajar 38

B. Belajar di Kos 41

C. Belajar di Tempat Kerja 44

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan 48

B. Saran 49

DAFTAR PUSTAKA 50

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel **Hal**

1. Tabel 1: Mahasiswa yang Kuliah Sambil Bekerja 4

2. Tabel 2: Predikat Kelulusan Mahasiswa UNP 6

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran: 1. Pedoman wawancara

2. Data informan

3. Surat izin penelitian dari FIS UNP

4. Surat keputusan pembimbing

5. Print out historis nilai mahasiswa yang bekerja

6. Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakekatnya pendidikan merupakan usaha yang dilakukan oleh manusia untuk meningkatkan taraf hidup ke arah yang lebih baik. Pendidikan merupakan suatu kekuatan dinamis yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan fisik, mental, etika dan seluruh aspek kehidupan manusia. Pendidikan adalah salah satu faktor yang besar peranannya bagi kehidupan bangsa karena pendidikan dapat mendorong dan menentukan maju mundurnya proses pembangunan bangsa dalam segala bidang. Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 tahun 2003 Bab I, pasal 1 menyatakan bahwa:

> Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Kualitas manusia berkaitan erat dengan kualitas pendidikan yang merupakan rangkaian dari pendidikan tingkat dasar, menengah dan tinggi. Pendidikan tinggi sebagai lembaga yang membekali peserta didik dengan penekanan pada nalar dan pemahaman pengetahuan berdasarkan keterkaitan antara teori dengan pengaplikasiaannya dalam dunia praktik berperan

penting dalam menumbuhkan kemandirian peserta didik dalam proses pembelajaran yang diikutinya.

Belajar di perguruan tinggi sangat berbeda dengan belajar di sekolah menengah. Tanggung jawab belajar hampir seluruhnya dipercayakan pada para mahasiswa. Pengajar atau dosen hanya memberikan dasar-dasar pengetahuan saja.[1] Oleh karena itu mahasiswa dituntut untuk aktif mencari dan mempelajari bahan kuliah sendiri. Setelah beberapa waktu mengikuti kuliah dengan tekun, maka mulailah terasa bahwa belajar di perguruan tinggi bukanlah pekerjaan yang mudah. Menurut Prayitno (2007: 4) bahwa :

> Memasuki perguruan tinggi mahasiswa membawa seluruh diri dan pribadinya. Dengan kemampuannya yang penuh diharapkan mahasiswa mampu menjalani studi dengan sebaik-baiknya dan mencapai sukses. Kesuksesan ini memiliki tiga sisi, yaitu sukses akademik, sukses persiapan karir, dan sukses sosial-kemasyarakatan.

Seorang mahasiswa yang mulai melangkahkan kakinya masuk perguruan tinggi, biasanya disertai dengan semangat belajar yang tinggi. Mahasiswa mempunyai cita-cita ingin berhasil dengan gemilang dan dapat menyelesaikan studinya dengan cepat. Belajar di perguruan tinggi adalah suatu pekerjaan yang berat. Para mahasiswa harus mengikuti kuliah secara tertib, mempelajari buku-buku, menghafalkan berbagai macam teori dan pengertian, melakukan penelitian di laboratorium atau perpustakaan,

[1] Kartini Kartono. *Bimbingan Belajar di SMA dan Perguruan Tinggi*. Jakarta, 1985: CV. Rajawali. Hal 85-86

membuat laporan-laporan tertulis dan sebagainya. Para mahasiswa harus betul-betul mencurahkan pikiran dan tenaganya selama beberapa tahun.[2]

Fenomena mahasiswa kuliah sambil bekerja banyak dijumpai di berbagai perguruan tinggi, baik di perguruan tinggi negeri maupun di perguruan tinggi swasta. Kondisi perekonomian yang cukup sulit bagi sebagian mahasiswa mendorong mahasiswa untuk mencari solusi dari masalah keuangan yang dihadapinya yaitu dengan bekerja dengan tujuan meringankan beban orangtua dan dengan alasan kemandirian. Berdasarkan Undang-undang Ketenagakerjaan pengertian dari tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Pada Bab III Pasal 5, dijelaskan setiap tenaga kerja memiliki kesempatan yang sama tanpa diskriminasi untuk memperoleh pekerjaan.[3] Jadi mahasiswa adalah salah satu individu yang termasuk atau berhak untuk bekerja dan memperoleh penghasilan yang layak.

Fenomena mengenai mahasiswa yang kuliah sambil bekerja juga ditemukan di Fakultas Ilmu Sosial (FIS) Universitas Negeri Padang (UNP). Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi dan wawancara, ada beberapa mahasiswa yang kuliah sambil bekerja sebagaimana pada tabel 1 di bawah ini:

---

[2] *Ibid* 1. Hal 85-86

[3] *http://*hukum.*unsrat.ac.id/uu/uu_13_03.htm*, diakses pada tanggal 03 Desember 2012

Tabel 1
Mahasiswa FIS yang Kuliah Sambil Bekerja

No	Nama/ Tm	Jurusan	Pekerjaan	Lama Bekerja	IPK
1.	RE/ 2011	PKN	Buruh di bengkel las	2 tahun lebih (8 jam/hari)	3,06
2.	FA/ 2007	Sejarah	Staf pengajar GO	1 tahun lebih (5 jam/hari)	3,20
3.	FK/ 2008	Geografi	Rental komputer	3,5 tahun (9 jam/hari)	3,23
4.	HS/ 2007	Sejarah	Wartawan	2 tahun lebih (6 jam/hari)	2,82
5.	ER/ 2008	Sosiologi	Guru honor	9 bulan (6 jam/hari)	2,88
6.	RA/ 2009	Sosiologi	Pelayan	1 tahun lebih (8 jam/hari)	3,67
7.	IR/ 2009	Sosiologi	Pelayan	1 tahun lebih (8 jam/hari)	3,37
8.	RV/ 2010	Geografi	Staf pengajar GAMA	2 tahun lebih (5 jam/hari)	3,54
9.	IP/ 2010	Sejarah	Businessman Tiensi	2 tahun lebih (5 jam/hari)	3,00
10.	ZD/ 2012	Sosiologi	Guru Les Privat	1,5 tahun (4 jam/hari)	3,40
11.	RJ/ 2010	Geografi	Guru Les Privat	2 tahun (5 jam/hari)	3,46
12.	RH/ 2008	IAN	Net Word Marceting	1 tahun lebih (6 jam/hari)	2,98
13.	EP/ 2008	Sosiologi	Staf pengajar LCC	8 bulan (4 jam/hari)	3,19
14.	NF/2010	Geografi	Penjaga toko	4 tahun lebih (9 jam/hari)	3,00
15.	IA/ 2011	IAN	Jasa pangkas rambut	1 tahun lebih (8 jam/hari)	3,31
16.	HR/ 2008	IAN	Ticketing and tour operator	2 tahun lebih (9 jam/hari)	3,00
17.	RP/ 2010	PKN	Pramusaji	8 bulan lebih (7 jam/hari)	3,16
18.	TP 2010	PKN	Pramusaji (Accounting)	3 tahun lebih (8 jam/hari)	2,86
19.	AD/ 2009	PKN	Jaga Warnet	1 tahun lebih (6 jam/hari)	3,45
20.	TK/ 2012	PKN	Pelayan cafe	9 bulan lebih (8 jam/hari)	3,52
21.	AF/ 2010	Geografi	Pramusaji	2 tahun lebih (6 jam/hari)	2,91

Sumber: Diolah dari data hasil wawancara dan pengamatan tahun 2013

Berdasarkan data tabel di atas dapat dilihat bahwa 21 orang mahasiswa yang terdiri dari 5 orang mahasiswa jurusan Sosiologi, 5 orang mahasiswa jurusan Geografi, 5 orang mahasiswa jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PKN), 3 orang mahasiswa jurusan Sejarah dan 3 orang mahasiswa jurusan Ilmu Administrasi Negara (IAN). Mahasiswa FIS UNP yang bekerja memiliki pekerjaan yang bermacam-

macam seperti buruh di bengkel las, pramusaji, jaga warnet, *ticketing and tour operator*, pangkas rambut, staf pengajar les *privat*, dan rental komputer. Mereka bekerja rata-rata di atas delapan bulan. Secara umum IPK mahasiswa yang kuliah sambil bekerja di atas mendapatkan nilai sangat memuaskan.

Beragam alasan yang melatarbelakangi mahasiswa kuliah sambil bekerja, mulai dari mereka memilih kuliah sambil kerja agar lebih cepat beradaptasi dengan dunia kerja, sehingga pada saat lulus telah memiliki nilai *plus* karena telah memiliki pengalaman kerja dibanding mereka yang tidak pernah bekerja sama sekali, masalah ekonomi, ingin mandiri dalam membiayai kuliah sehingga tidak membebani orang tua, walaupun orang tua masih mampu membiayai kuliahnya. Beberapa orang mahasiswa memiliki kebanggaan tersendiri jika bisa mandiri dalam berbagai hal termasuk membiayai perkuliahan dan karena alasan ingin mengisi waktu luang. RJ, mahasiswa jurusan Geografi (2010) menyatakan alasannya menjalani kuliah sambil bekerja adalah karena faktor ekonomi (ingin mengurangi beban orang tua), menambah uang saku (tuntutan hidup karena orang tua *broken home)*, cari pengalaman, ingin hidup mandiri dan mengisi waktu luang.

Penuturan mahasiswa lain ER, jurusan Sosiologi (2008) menyatakan alasannya kuliah sambil bekerja adalah meringankan beban orang tua (bayar uang kuliah), menambah uang saku, pengabdian kepada masyarakat dan cari pengalaman dan penuturan mahasiswa lain AF (2010), jurusan Geografi (2010) menyatakan alasannya kuliah sambil bekerja adalah alasan

mengurangi beban orang tua membayar uang kuliah, menambah uang saku, menambah pengalaman dan mengisi waktu luang.

Permasalahan yang dialami mahasiswa yang kuliah dan bekerja seperti kesulitan dalam membagi waktu belajar padahal mahasiswa tersebut juga harus bekerja. Dalam hal ini mahasiswa yang bekerja tentunya memiliki waktu yang sedikit untuk belajar dan dibanding dengan mahasiswa yang tidak bekerja. Untuk mengatasi hal ini sebenarnya adalah letaknya hanya pada mahasiswa sendiri. Mahasiswa yang bekerja dituntut untuk bisa mengatur *time schedule* untuk belajar dan bekerja, tetapi mahasiswa FIS UNP yang bekerja masih bisa berprestasi dalam akademik, salah satunya dengan IPK sangat memuaskan. Berikut predikat kelulusan mahasiswa UNP:[4]

Tabel 2
Predikat Kelulusan Mahasiswa UNP

JENJANG PROGRAM		**PREDIKAT KELULUSAN**
Diploma dan S1	**Diploma dan S2**	
3,51 – 4,00	3,71 – 4,00	Dengan Pujian
2,76 – 3,50	3,41 – 3,70	Sangat Memuaskan
2,00 – 2,75	2,75 – 3,40	Memuaskan

Dari data di atas dapat dilihat, walaupun mahasiswa FIS UNP kuliah sambil bekerja mereka masih bisa memiliki prestasi dalam akademik salah

[4] Peraturan Akademik Universitas Negeri Padang. Departemen Pendidikan Nasional UNP. 2008. Hal 40

satunya yaitu mahasiswa yang bekerja memiliki IPK sangat memuaskan yaitu antara 2,76 sampai 3,50.

Pola perilaku belajar identik dengan kebiasaan belajar yang sangat berpengaruh dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapai secara efektif dan efisien sehingga prestasi akademik dapat ditingkatkan. Pola perilaku belajar merupakan gambaran kecendrungan kebiasaan dalam belajar yang dilakukan secara terus menerus, atau paling tidak sering dilakukan dengan cara yang sama atau konsisten, baik di kampus maupun di rumah yang sifatnya relatif menetap. Jadi, pola perilaku belajar mahasiswa yang bekerja yang dilakukan secara efektif dan efisien dapat meningkatkan prestasi akademik yaitu nilai IPK yang sangat memuaskan.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nidya Dudija, mahasiswa Institut Manajemen Telkom Bandung, dengan judul Perbedaan Motivasi Menyelesaikan Skripsi antara Mahasiswa yang Bekerja dengan Mahasiswa yang Tidak Bekerja Mahasiswa Jurusan Teknik Informatika Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta. Terdapat perbedaan motivasi menyelesaikan skripsi yang sangat signifikan antara mahasiswa yang bekerja dan mahasiswa yang tidak bekerja. Mahasiswa bekerja memiliki motivasi menyelesaikan skripsi lebih tinggi daripada mahasiswa yang tidak bekerja.[5]

[5] Nidya Duduija. Perbedaan Motivasi Menyelesaikan Skripsi antara Mahasiswa yang Bekerja dengan Mahasiswa yang Tidak Bekerja. 2011. *Skripsi.* Bandung: Institut Manajemen Telkom

Penelitian lainnya adalah penelitian skripsi Rudi S Yanto dengan judul Strategi Guru dalam Melanjutkan Pendidikan Kualifikasi Sarjana Strata (S1) di FIS UNP. Penelitiannya mengungkapkan tentang guru-guru yang melanjutkan pendidikan kualifikasi di FIS UNP yang dihadapkan dengan tugas ganda[6] yaitu mengajar dan kuliah, agar tugas mengajar dan kuliah tersebut dapat terlaksana dengan baik guru yang melanjutkan pendidikan kualifikasi menggunakan strategi dalam melaksanakan tugas pokok mengajar di sekolah: (a) menyesuaikan jadwal mengajar dengan jadwal perkuliahan di kampus, (b) tidak mengajar di kelas III, (c) meminta bantuan kepada teman sesama profesi. Sedangkan strategi guru mengikuti perkuliahan adalah: (1) memberi pengertian atau penjelasan kepada keluarga, (2) memanfaatkan bantuan yang diberikan oleh pemerintah, (3) menyewa tempat tinggal di Padang, (4) meminta bantuan kepada orang lain, (5) membuat Penelitian Tindakan kelas (PTK).[7]

Berdasarkan penelitian relevan tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaan dengan studi relevan yang pertama adalah sama-sama meneliti tentang melihat mahasiswa yang bekerja. Perbedaannya adalah pada studi relevan yang pertama, penelitiannya mengkaji perbedaan motivasi menyelesaikan skripsi antara mahasiswa yang bekerja dengan mahasiswa yang tidak bekerja, sedangkan penelitian ini khusus melihat pola perilaku belajar mahasiswa yang bekerja.

[6] Tugas ganda adalah memiliki tugas yang lebih dari satu, yaitu mengajar dan kuliah

[7] Rudi S Yanto. Strategi Guru dalam Melanjutkan Pendidikan Kualifikasi Sarjana Strata (S-1) di FIS UNP. 2010. *Skripsi.* Padang: FIS UNP

Studi relevan yang kedua juga memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaannya adalah sama-sama meneliti atau sama-sama dihadapkan dengan tugas ganda, penelitian sebelumnya meneliti tentang guru yang dihadapkan dengan tugas ganda yaitu mengajar dan kuliah, sedangkan penelitian ini melihat mahasiswa yang dihadapkan dengan tugas ganda yaitu kuliah dan bekerja. Perbedaan dengan penelitian relevan yang kedua adalah pada fokus kajiannya. Penelitian sebelumnya mengkaji tentang strategi guru dalam melanjutkan pendidikan kualifikasi di FIS UNP yang dihadapkan dengan tugas ganda yaitu mengajar dan kuliah, sedangkan pada penelitian ini mengkaji tentang pola perilaku belajar mahasiswa FIS UNP yang bekerja.

Alasan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini karena peneliti melihat mahasiswa FIS UNP yang kuliah sambil bekerja ini memiliki jam kerja yang banyak atau lebih dari 4 jam/ hari dan mahasiswa bekerja di atas delapan bulan. Walaupun mahasiswa ini kuliah sambil bekerja tetapi mereka masih bisa berprestasi dalam perkuliahan yaitu mendapatkan nilai IPK yang sangat memuaskan.

Berdasarkan fenomena dan studi relevan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pola perilaku belajar mahasiswa yang bekerja pada Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang”.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Sebagai manusia yang sudah dewasa, banyak masalah-masalah yang dihadapi dan perlu dipecahkan oleh mahasiswa misalnya masalah keuangan, pacar, pondokan, hubungan dengan orang tua dan sebagainya. Fokus penelitian ini adalah pola perilaku belajar mahasiswa FIS UNP yang bekerja. Beberapa mahasiswa terkadang memutuskan untuk mengambil kuliah sambil bekerja sehingga bukan hanya tugas sebagai mahasiswa saja yang harus dipikul melainkan juga tugas pekerjaan. Padahal tugas mahasiswa itu adalah belajar. Walaupun mahasiswa FIS UNP kuliah sambil bekerja mereka memiliki prestasi akademik, salah satunya memiliki nilai IPK yang sangat memuaskan yaitu antara 2,76 sampai 3,50. Hal yang bisa menjadi penghambat atau resiko bagi mahasiswa bekerja adalah hasil dan tujuan studi yang sedang mereka jalani tidak tercapai dengan baik karena tidak mampu mengatur waktu belajar dan bekerja, bahkan diasumsikan mahasiswa yang kuliah sambil bekerja tersebut sudah tidak lagi memperdulikan studi mereka.

Agar penelitian ini tidak keluar dari fokus yang telah ditetapkan dan dari uraian yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi pertanyaan penelitian ini adalah: *bagaimana pola perilaku belajar mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang bekerja?*

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan penelitian yang ada, tujuan penelitian ini adalah menjelaskan pola perilaku belajar mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang bekerja.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara akademis, penelitian ini dapat menambah pengetahuan penulis dan sebagai acuan bagi peneliti lain yang ingin mengkaji masalah yang sama.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan informasi kepada semua pihak yang terkait khususnya bagi mahasiswa yang bekerja dan pihak kampus atau rektor agar mampu mengatasi masalah tersebut dengan baik.

E. Kerangka Teoritis

Untuk memahami pola perilaku belajar mahasiswa FIS UNP yang bekerja penulis berlandaskan pada teori pilihan rasional oleh James S. Coleman.[8] Menurut Coleman sosiologi seharusnya memusatkan perhatian kepada sistem sosial dan sistem sosial tersebut harus dijelaskan oleh faktor internalnya yaitu faktor individu. Coleman memulai analisis di tingkat individu kemudian disusun untuk menghasilkan analisis di tingkat sistem sosial.

[8] George Ritzer, dkk. *Teori Soiologi Modern.* Jakarta, 2007: Kencana. Hal 391-401

Teori pilihan rasional Coleman tampak jelas dalam gagasan dasarnya bahwa tindakan perseorangan mengarah kepada sesuatu tujuan dan tujuan itu (dan juga tindakan) ditentukan oleh nilai atau pilihan (*preferensi*). Individu atau kelompok menjadi aktor yang rasional untuk memilih tindakan yang dapat memuaskan keinginan dan kebutuhan mereka. Teori pilihan rasional tidak melihat apa yang menjadi pilihan aktor atau yang menjadi sumber pilihan aktor akan tetapi pada tindakan yang dilakukan oleh aktor dalam mencapai tujuan sesuai dengan tingkatan pilihan aktor.

Ada dua unsur utama dalam teori Coleman, yakni aktor dan sumber daya. Sumber daya adalah sesuatu yang menarik perhatian dan yang dapat dikontrol dan dikendalikan oleh aktor. Setiap aktor yang mempunyai sumber dan akses yang berbeda terhadap sumber daya. Aktor yang mempunyai sumber daya lebih besar pencapaian tujuan relatif lebih mudah tetapi bagi aktor yang mempunyai sumber daya lebih sedikit pencapaian tujuan akan lebih sukar atau bahkan akan mustahil.

Interaksi antara aktor dan sumber daya menuju sistem sosial digambarkan oleh Coleman, sistem sosial terbentuk dari tindakan dua orang aktor atau lebih, masing-masing aktor mengendalikan sumber daya yang dapat menarik perhatian pihak lain. Perhatian salah satu aktor terhadap sumber daya yang dikendalikan oleh orang lain itulah yang menyebabkan keduanya terlibat dalam tindakan saling membutuhkan yang lahir dalam sistem tindakan. Selaku aktor yang mempunyai tujuan,

masing-masing aktor mempunyai tujuan untuk memaksimalkan perwujudan kepentingannya yang memberikan ciri saling ketergantungan atau ciri sistemik terhadap tindakan meraka. Kriteria pendekatan masalah dari teori ini adalah:

1. Perilaku kolektif, merupakan pendekatan Coleman dalam menganalisis fenomena makro khususnya perilaku kolektif. Ia menjelaskan perilaku kolektif sebagai tindakan yang tidak stabil. Tindakan dan kontrol yang dilakukan bertujuan untuk memaksimalkan kepentingan individu dan kelompok untuk menghasilkan sebuah keseimbangan.
2. Perilaku korporat, merupakan pendekatan dimana aktor tidak boleh bertindak menurut kepentingan peribadi mereka, tetapi harus bertindak menurut kepentingan kolektivitas.

Prinsip dasar teori pilihan rasional berasal dari ekonomi neoklasik. Teori pilihan rasional memusatkan perhatian pada aktor. Aktor dipandang sebagai manusia yang mempunyai tujuan atau mempunyai maksud. Teori pilihan rasional tak menghiraukan apa yang menjadi pilihan atau apa yang menjadi sumber pilihan aktor. Yang penting adalah kenyataan bahwa tindakan dilakukan untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan tingkatan pilihan aktor.[9]

Dalam konteks penelitian pola perilaku belajar mahasiswa yang bekerja, pola perilaku belajar yang dilakukan oleh mahasiswa atas pertimbangan rasional untuk menyelesaikan studinya. Jadi, yang menjadi

[9] Randy R Wrihatnolo, dkk. *Manajemen Pemberdayaan. Sebuah Pengantar dan Panduan* Untuk *Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta, 2007 : PT Gramedia. Hal 104.

aktor dalam penelitian adalah mahasiswa, sedangkan yang menjadi sumber daya adalah pola perilaku belajar yang dilakukan oleh mahasiswa itu sendiri.

F. Penjelasan Konsep

1. Pola Perilaku Belajar

Perilaku belajar secara umum dapat diartikan sebagai sikap dan kebiasaan belajar atau '*study habit*'. Menurut Rohwer, Sikap merupakan sesuatu yang bersifat internal yang mempengaruhi pilihan tindakan seseorang dan menurut Edward, sikap dapat mempengaruhi pilihan tindakan, karena sikap itu sendiri merupakan internalisasi dari suatu penilaian positif atau negatif terhadap obyek-obyek psikologis. [10]

Kebiasaan merupakan tingkah laku yang diperoleh dan dimanifestasikan secara konsisten, tindakan yang dipelajari dan menjadi mapan serta relatif otomatis melalui pengulangan terus-menerus. Menurut Hull kebiasaan adalah suatu pola tingkah laku yang menetap yang terjadi berdasarkan hukum *reinforcement.*[11] Jadi kebiasaan belajar (*study habit*) merupakan pengulangan cara belajar yang dilakukan secara terus menerus atau paling tidak sering dialakukan dengan pola yang sama karena pola tersebut dianggap dapat memberikan pemuasan atau rasa aman untuk mencapai tujuan belajar.

---

[10] Dalam buku Munawir Yusuf dan Edy Legowo. *Mengatasi Kebiasaan Buruk Anak* Dalam *Belajar Melalui Modifikasi Perilaku*. Jakarta, 2007. Departemen Pendidikan Nasional. Hal. 11

[11] *Ibid* 10. Hal 12

Brown dan Holzman mengelompokkan kebiasaan belajar ke dalam konsep dasar *Delay Avoidance (DA) dan Work Method (WM)*.[12] Kedua konsep dasar tersebut, akan diuraikan sebagai berikut:

a. *Delay Avoidance*

Delay Avoidance dimaksud adalah kebiasaan tingkah laku akademik yang berhubungan dengan ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas-tugas belajar, penundaan-penundaan, dan hal-hal lain yang menganggu atau mengalihkan perhatian belajar.

b. *Work Method*

Work Method, menurut Brown dan Holzman, digambarkan sebagai *tingkah* laku akademik yang berhubungan dengan (1) prosedur belajar, (2) keterampilan belajar, dan (3) strategi belajar yang digunakan.

Pola perilaku belajar adalah gambaran kecenderungan kebiasaan dalam belajar yang dilakukan secara terus-menerus atau paling tidak sering dilakukan dengan cara yang *sama* atau konsisten, baik di sekolah maupun di rumah yang sifatnya relatif menetap.[13] Jadi, pola perilaku belajar yang dimaksud peneliti adalah gambaran kecendrungan kebiasaan dalam belajar yang dilakukan secara terus-menerus, atau paling tidak sering dilakukan dengan cara yang sama atau konsisten, baik di kampus, kos maupun di rumah yang sifatnya relatif menetap.

[12] *Ibid* 10. Hal. 23
[13] *Ibid* 10. Hal. 11-30

2. Mahasiswa yang Bekerja

Mahasiswa adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar di UNP sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.[14] Menurut Sarwono, mahasiswa adalah setiap orang yang secara resmi terdaftar untuk mengikuti pelajaran di perguruan tinggi dengan batas usia sekitar 18-30 tahun. Mahasiswa merupakan suatu kelompok dalam masyarakat yang memperoleh statusnya karena ikatan dengan perguruan tinggi.

Menurut Kabid Statistik Sosial BPS Lampung, bekerja adalah kegiatan ekonomi dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan, paling sedikit dilakukan selama 1 jam dalam seminggu.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang bekerja adalah mahasiswa yang memberikan waktunya bukan hanya pada perkuliahan, tetapi juga pada dunia kerja.

G. Metodologi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian mengenai pola perilaku belajar mahasiswa yang berkerja ini dilakukan pada mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. Alasan pemilihan FIS UNP sebagai lokasi penelitian adalah karena ditemui mahasiswa FIS UNP yang kuliah sambil bekerja

[14] *Buku* Pedoman Akademik Universitas Negeri Padang. *Departemen* Pendidikan Nasional UNP. (2008/2009). Hal 24-25

dan berprestasi memiliki IPK yang sangat memuaskan, hal ini dapat dilihat pada tabel 1.

2. Pendekatan dan Tipe Penelitian

Menurut Bogdan dan Taylor penelitian kualitatif diartikan sebagai salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Pendekatan kualitatif ini diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok masyarakat, dan atau organisasi tertentu dalam suatu *setting* konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komperhensif, dan holistik.[15] Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk memahami suatu fenomena atau gejala sosial yang lebih benar dan lebih objektif, dengan cara mendapatkan gambaran yang lengkap tentang fenomena yang dikaji.[16]

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena dapat mengungkapkan secara mendalam tentang pola perilaku belajar mahasiswa yang bekerja. Dari pendekatan kualitatif ini peneliti dapat memperoleh informasi secara lisan berupa ungkapan atau penuturan langsung dari mahasiswa yang bekerja, teman kuliah mahasiswa yang bekerja dan majikan atau pemimpin di tempat mahasiswa bekerja.

---

[15] Dalam *buku* Ma Jusuf Soewadji. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta, 2012: Mitra Wacana Media. Hal 51-52

[16] Ma *Jusuf* Soewadji. *Pengantar Metodologi Penelitian.* Jakarta, 2012: Mitra Wacana Media. Hal 56

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi kasus. Studi kasus adalah sebuah metode yang digunakan untuk mengkaji gejala-gejala sosial dari suatu kasus dengan cara menganalisanya secara mendalam. Kasus tersebut dapat berupa seseorang, sebuah kelompok, sebuah komuniti, sebuah masyarakat, suatu masa atau peristiwa, sebuah proses, atau suatu satuan kehidupan sosial.[17]

Surachrnad membatasi pendekatan studi kasus sebagai suatu pendekatan dengan memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan rinci.[18] Studi kasus ini dilakukan karena adanya kekhususan dari kasus yang diteliti yaitu pola perilaku belajar mahasiswa yang bekerja. Jenis studi kasus yang digunakan peneliti adalah studi kasus instrinsik yaitu studi yang dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang suatu kasus khusus,[19] karena peneliti ingin mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang salah satu kasus khusus yaitu pola perilaku belajar mahasiswa yang bekerja.

3. Teknik Pemilihan Informan

Informan adalah orang yang diwawancarai, diminta informasi oleh pewawancara dan orang yang diperkirakan menguasai dan memahami data, informasi, ataupun fakta dari suatu objek penelitian. Berdasarkan permasalahan dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, maka teknik pemilihan informan dilakukan secara *purposive sampling* yaitu informan penelitian ditetapkan secara sengaja

[17] *Ibid* 16. Hal 57.
[18] *Ibid* 15. Hal 56.
[19] Felix Sitorus MT. *Penelitian Kualitatif Suatu Perkenalan.* Bogor: IPB. 1998. Hal: 25

berdasarkan tujuan penelitian, dengan maksud peneliti menentukan sendiri informan penelitian berdasarkan tujuan penelitian.[20]

Berdasarkan permasalahan dan tujuan yang ingin dicapai maka kriteria informan dalam penelitian ini adalah mahasiswa FIS UNP yang bekerja di atas delapan bulan. Informan dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang bekerja, teman kuliah mahasiswa yang bekerja dan pemimpin atau majikan di tempat mahasiswa bekerja.

Jumlah informan dalam penelitian ini adalah 25 orang. Mahasiswa FIS UNP yang bekerja 21 orang, teman kuliah mahasiswa FIS UNP yang bekerja 2 orang, dan majikan atau pemimpin di tempat mahasiswa FIS UNP yang bekerja 2 orang.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dan informasi yang relevan, maka data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer peneliti dapatkan dari observasi dan wawancara yang dilakukan dengan informan-informan penelitian, sedangkan data sekunder peneliti dapatkan dari buku-buku di perpustakaan, internet dan dokumentasi baik berupa gambar yang ada. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah alat pengumpul data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat gejala yang diselidiki. Observasi yang

[20] Burhan Bungin. *Analisa data penelitian kualitatif*. Jakarta, 2003: PT. Rajawali Persada. Hal: 53

peneliti lakukan di sini adalah termasuk tipe observasi partisispasi (terlibat langsung). Observasi partisipasi dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi pasif.[21] Peneliti tidak sepenuhnya ikut serta dalam aktifitas mahasiswa yang bekerja, tetapi peneliti hanya menyaksikan aktivitas mereka tanpa harus ikut serta dalam aktivitas mahasiswa yang bekerja tersebut. Pengamatan dimulai pada bulan November 2012 sampai Mei 2013.

Peneliti telah melakukakn observasi sebelum peneliti membuat outline yaitu bulan November 2012 dan dilanjutkan dengan pengajuan proposal. Peneliti mengamati segala pola perilaku belajar mahasiswa yang bekerja di dalam lokal atau mengikuti perkuliahan. Peneliti mengamati aktivitas yang dilakukan mahasiswa yang bekerja ketika sebelum pelajaran dimulai, yakni 10 menit sebelum perkuliahan di mulai, yaitu pukul 07.00 WIB peneliti datang pada pukul 06.40 WIB dan ketika perkuliahan dimulai pukul 13.20 WIB peneliti datang pukul 13.10 WIB. Ketika mahasiswa yang bekerja masuk ke kelas perkuliahan, mereka lebih memilih tempat duduk di depan dan di tengah. Mahasiswa yang bekerja tersebut dengan seksama memperhatikan dosen menerangkan pelajaran dan sesekali mencatat apa yang disampaikan oleh dosen.

Pada saat observasi peneliti juga pergi mengamati ke tempat bekerja mahasiswa yang bekerja. Mahasiswa yang bekerja di rental

[21] W Gulo. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta, 2002: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.

komputer, menjaga warnet, jasa pangkas rambut dan penjaga toko ketika pengunjung sepi mereka memanfaatkannya untuk belajar, mengerjakan tugas dan mengakses bahan-bahan pelajaran. Lain halnya dengan mahasiswa yang bekerja sebagai pramusaji, buruh di bengkel las tetap fokus dengan pekerjaannya, tetapi mereka menyempatkan dirinya untuk belajar sepulang bekerja walaupun hanya 15-30 menit.

b. Wawancara

Selain teknik observasi, peneliti juga melakukan teknik wawancara. Wawancara digunakan dalam penelitian untuk memperoleh informasi yang tidak didapat dari observasi. Wawancara yang dilakukan peneliti adalah wawancara mendalam *(in-depth interview*), yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa pedoman wawancara.[22] Pelaksanaan wawancara mendalam dilakukan berulang-ulang dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang mendalam tentang pola perilaku belajar mahasiswa FIS UNP yang bekerja.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara bebas dan terbuka dengan menggunakan pedoman wawancara berupa format pertanyaan yang mengacu pada pokok permasalahan sebagai panduan peneliti dalam melakukan wawancara.

[22] Burhan Bungin.. *Penelitian Kualitatif.* Surabaya, 2007: Kencana. Hal 108

Wawancara dilakukan pada saat informan selesai kuliah atau istirahat yaitu pada pagi dan siang hari sekitar pukul 09.45 WIB dan pukul 13.30 WIB dan pada waktu-waktu tertentu berdasarkan perjanjian yang telah dibuat sebelumnya. Dalam melakukan wawancara dengan majikan mahasiswa yang bekerja, peneliti memilih waktu dimana dalam keadaan sepi pengunjung, yakni sekitar pukul 15.30 WIB, 17.00 WIB, dan 22.30 WIB. Saat melakukan wawancara peneliti tetap menggunakan pedoman wawancara berupa format pertanyaan yang mengacu pada pokok permasalahan sebagai panduan penulis dalam melakukan wawancara.

c. Teknik Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan untuk memperkuat data yang telah didapatkan melalui observasi dan wawancara. Teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi adalah cara mencari data atau informasi dari buku-buku, catatan-catatan, transkip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, *legger*, agenda, dan yang lainnya,[23] guna untuk mendapatkan data yang lebih baik. Studi dokumentasi ini berupa data jumlah mahasiswa FIS UNP, pustaka, maupun internet yang berhubungan dengan pola perilaku belajar mahasiswa yang bekerja. Adapun media yang penulis gunakan adalah kamera *handphone* dan alat perekam di *handphone.*

[23] Ma Jusuf Soewadji. *Pengantar Metodologi Penelitian.* Jakarta, 2012: Mitra Wacana Media. Hal 160

5. Validitas Data

Untuk menguji keabsahan data penelitian dilakukan *triangulasi data* yaitu dalam mengumpulkan data di lapangan penulis menggunakan pertanyaan yang sama diajukan pada informan yang berbeda untuk mengumpulkan data yang sama.

Data dianggap valid karena pertanyaan yang diajukan sudah terdapat pola perilaku belajar jawaban yang sama dari berbagai informan atau datanya sudah jenuh. Selanjutnya triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara. Data yang dianggap valid kemudian dijadikan landasan untuk melakukan analisis sehingga hasilnya bisa dipertanggungjawabkan secara akademik dan metodologis.

6. Analisis Data

Pengolahan dan teknik analisis data dimulai dengan mengorganisasikan data yang diperoleh. Dengan maksud data memungkinkan penulis memperoleh data yang baik, mendokumentasikan analisis yang dilakukan, serta menyimpan data dan analisis yang berkaitan dengan penyelesaian.

Analisis data dimulai dengan mengorganisasikan data yang diperoleh di lapangan, dengan maksud supaya memungkinkan peneliti memperoleh data yang baik. Analisis data dalam penelitian ini berlangsung bersamaan dengan proses pengumpulan data atau melalui

tiga tahapan model aliran dari Miles dan Huberman[24] yaitu reduksi data, display data dan verifikasi. Langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data yaitu suatu proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan data-data yang muncul dari catatan tertulis di lapangan (*fieldnote*) yakni pola perilaku belajar mahasiswa yang bekerja. Data ditulis dengan rapi, terperinci, dan sistematis. Setelah itu data dibaca, dipelajari, dan dipahami agar data-data yang didapat bisa dimengerti selanjutnya.

Pada tahap ini peneliti memusatkan perhatian pada data lapangan yang telah terkumpul. Data lapangan tersebut selanjutnya dipilih, dalam arti menentukan derajat relevansinya dengan maksud penelitian.

Setelah data terkumpul maka data tersebut diseleksi dan disimpulkan, kesimpulan tersebut berdasarkan masing-masing jawaban pertanyaan yang telah diberikan mahasiswa yang bekerja, teman kuliah mahasiswa yang bekerja, orang tua dari mahasiswa yang bekerja, dan pemimpin tempat mahasiswa bekerja.

Jawaban yang sama dikelompokkan sehingga nampak perbedaan informasi di lapangan, jika masih ada data yang belum lengkap maka dilakukan wawancara ulang dengan informan.

[24] Burhan Bungin. Analisis Data Penelitian Kualitatif. Jakarta, 2006: PT RajaGrafindo Persada. Hal: 69

b. Display Data

Display data adalah menyajikan data dalam bentuk tulisan dan tabel. Dengan melakukan *display data* dapat memberikan gambaran secara menyeluruh tentang pola perilaku belajar mahasiswa yang bekerja sehingga memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan dan melakukan analisis. Peneliti melakukan penyajian data melalui bentuk teks naratif terlebih dahulu, diringkas ke dalam bentuk bagan atau tabel. Tabel ini akan membantu peneliti dalam penarikan kesimpulan (*verifikasi*). Data yang telah disimpulkan diperiksa kembali dan dibuat dalam bentuk laporan penelitian.

c. Penarikan Kesimpulan (*verifikasi*)

Pada tahap ini peneliti melakukan uji kebenaran setiap kemungkinan yang muncul dari data. *Verifikasi* dilakukan dengan cara meninjau ulang catatan lapangan secara cermat. Kesimpulan sementara dari hasil penelitian ditinjau kembali dengan melakukan cek dan ricek, atau menanyakan kembali pada informan lain. Jika dirasa sudah sempurna maka hasil penelitian yang telah diperoleh ditulis dalam bentuk laporan akhir.

Ketiga tahap tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

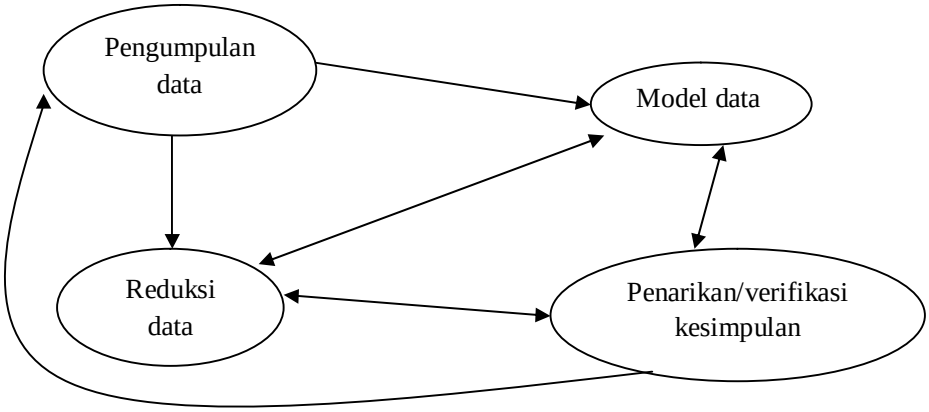

Gambar 1: Komponen-komponen Analisis Data Model Interaktif[25]

[25] Burhan Bungin. Analisis Data Penelitian Kualitatif. Jakarta, 2006: PT RajaGrafindo Persada. Hal: 69

BAB II

GAMBARAN UMUM MAHASISWA FIS UNP YANG BEKERJA

Mahasiswa merupakan panggilan untuk orang yang sedang menjalani pendidikan tinggi di sebuah universitas atau perguruan tinggi. Tingkat pendidikan yang ditempuh oleh mahasiswa merupakan jenjang tertinggi yang merupakan kelanjutan dari proses belajar dari tingkat SD, SMP, dan SMA atau SMK. Hal ini berarti mahasiswa hanyalah merupakan peserta didik pada suatu perguruan tinggi, maka tugas mahasiswa adalah *study* atau belajar. Namun beberapa mahasiswa terkadang memutuskan untuk mengambil kuliah sambil bekerja sehingga bukan hanya tugas belajar saja yang harus dipikul melainkan juga tugas pekerjaan. Mahasiswa yang bekerja adalah mahasiswa yang selain tugas utamanya kuliah juga mempunyai tugas lain yaitu bekerja.

Adapun pendapat mereka tentang tugas mereka (kuliah dan bekerja), mereka tidak merasa kalau pekerjaan mereka tidak menganggu terhadap perkuliahan karena harus bisa membagi waktu antara belajar dan bekerja. Tetapi ada salah satu informan mengemukakan bahwa kadang merubah perilakunya dalam belajar. Telah memiliki pekerjaan mereka merasa terpacu untuk bisa membagi waktu terutama antara belajar dan bekerja. Dari data yang diperoleh di lapangan ada beberapa alasan mahasiswa tersebut bekerja antara lain adalah:

1. Untuk meringankan beban orang tua

Salah satu alasan mahasiswa bekerja adalah meringankan beban orang tua (faktor ekonomi) yaitu membiayai perkuliahan sendiri, yang secara tidak langsung mahasiswa tersebut mandiri dan memiliki kebanggaan tersendiri jika bisa mandiri dalam berbagai hal termasuk membiayai perkuliahan sendiri yang dapat mengurangi beban orang tua. Tetapi uang hasil bekerja yang diperoleh tersebut bukan hanya digunakan untuk keperluannya saja, kadang-kadang mereka memberi adik-adiknya uang.

2. Untuk menambah uang saku

Alasan kedua mahasiswa kuliah sambil bekerja adalah menambah uang saku dan untuk menopang kebutuhan sehari-hari mahasiswa di luar kuliah, karena kenyataannya biaya hidup sehari-hari seringkali tidak sebanding dengan uang saku yang diberikan oleh orang tua dan memiliki kesenangan sendiri bisa menikmati hasil keringat sendiri. Sesuai dengan yang wawancara yang dilakukan mereka bekerja untuk biaya tambahan (uang saku), karena uang yang diberikan orang tua tidak cukup diantaranya ada orang tua yang hanya memberi Rp. 20.000,- sehari dan solusi untuk memenuhi kebutuhan mereka adalah dengan bekerja.

3. Untuk mengisi waktu luang

Adapun alasan dari beberapa mahasiswa yang ditemukan di lapangan adalah mengisi waktu luang atau kosong. Pada waktu luang atau waktu tidak ada kuliah mereka memilih untuk mengisi waktu luangnya dengan bekerja.

4. Untuk mencari pengalaman

Walaupun tidak jarang juga pekerjaan yang mereka lakukan justru tidak ada kaitannya dengan jurusan kuliah mereka. Alasan mahasiswa bekerja adalah untuk menambah pengalaman atau wawasan, terutama dalam bidang pekerjaan. Selain mendapatkan pengalaman dan wawasan mereka belajar bagaimana cara berinteraksi dengan pemimpin atau majikan, teman sesama bekerja, pelanggan atau pembeli di tempat bekerja dan mereka mendapatkan teman baru yang tidak hanya di lingkungan kampus saja namun juga di luar kampus. Selain itu mereka juga tidak canggung untuk bekerja setelah tamat kuliah, karena telah memiliki pengalaman dalam bekerja. Berdasarkan hasil wawancara mereka secara tidak langsung bukan hanya pengalaman saja yang mereka dapatkan tetapi juga menambah kenalan atau teman.

Jenis pekerjaan mahasiswa terdiri dari berbagai macam, yang dapat dilihat pada tabel 1, tidak hanya berhubungan dengan disiplin ilmu yang dipelajari tetapi juga ada yang tidak berhubungan dengan disiplin ilmu yang dipelajarinya, seperti buruh di bengkel las, pramusaji, jaga warnet, *ticketing and tour operator*, pangkas rambut, staf pengajar les *privat*, dan rental komputer. Mereka bekerja rata-rata di atas delapan bulan dan memiliki nilai IPK yang sangat memuaskan yaitu antara 2,76 sampai 3,50 dan mereka rata-rata bekerja di atas 4 jam/hari.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pola perilaku belajar merupakan kebiasaan dalam belajar yang dilakukan secara terus-menerus, atau paling tidak sering dilakukan dengan cara yang sama atau konsisten, baik di kampus, kos maupun di rumah yang sifatnya relatif menetap. Mahasiswa yang bekerja dituntut untuk bisa mengatur *time schedule* untuk belajar dan bekerja, agar mereka masih bisa berprestasi yaitu memiliki IPK yang memuaskan.

Untuk mempertahankan prestasi IPK yang memuaskan, mereka memiliki pola perilaku belajar yaitu:

1. Belajar di kampus

Pola perilaku belajar mahasiswa yang bekerja di kampus atau di kelas, mahasiswa masuk kelas ketika pelajaran sudah dimulai, pada umumnya mereka memilih tempat duduk antara tengah dan di depan pada saat perkuliahan dan cara belajar mereka ketika dosen menerangkan, mereka memperhatikan dengan seksama sambil mencatat *point-point* atau yang penting-penting saja. Selain itu mahasiswa memanfaatkan perpustakaan dan fasilitas internet di kampus.

2. Belajar di kos

Pola perilaku belajar mereka di kos atau di rumah, mahasiswa mengulang-ngulang pelajaran sambil mencatat kembali apa yang dicatat di

kampus. Mahasiswa menyempatkan waktu antara 15-30 menit untuk belajar dan mengerjakan tugas walaupun selesai kerjanya sampai larut malam.

3. Belajar di Tempat Kerja

Mahasiswa yang bekerja sebagian belajar di tempat kerja. Dalam menyelesaikan tugas sebagian mahasiswa yang bekerja mengerjakan tugasnya di tempat bekerja dan mengakses internet sambil mengulang-ngulang pelajaran.

B. Saran

1. Kepada mahasiswa yang bekerja tetap menjaga pola perilaku belajarnya, agar prestasi belajarnya tetap sangat memuaskan.
2. Kepada mahasiswa yang bekerja dapat membagi waktu antara belajar dan bekerja agar tidak menganggu perkuliahan.
3. Penelitian ini masih terbatas pada pola perilaku belajar mahasiswa FIS UNP yang bekerja, diharapkan ada penelitian lanjutan tidak hanya di FIS saja, tapi di Fakultas lainnya yang ada di UNP.

DAFTAR PUSTAKA

Bungin, Burhan. 2003. *Analisa Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Rajawali Persada.

----------. 2010. Metode *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Rajagrafindo.

Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta. Rineka Cipta.

Buku Pedoman Akademik Universitas Negeri Padang. (2008/2009). Departemen Pendidikan Nasional UNP.

Duduija, Nidya. 2011. Perbedaan Motivasi Menyelesaikan Skripsi antara Mahasiswa yang Bekerja dengan Mahasiswa yang Tidak Bekerja. *Skripsi*. Bandung: Institut Manajemen Telkom.

Gulo, W. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.

http://carapedia.com/sistem_pendidikan_nasional_thn_2003_info1603.html, diakses pada tanggal 26 Februari 2013.

http://hukum.unsrat.ac.id/uu/uu_13_03.htm, diakses pada tanggal 03 Desember 2012.

http://khadijahtabrani.blogspot.com/2012/05/wanita-miliki-status-ganda.html, diakses pada *tanggal* 14 Februari 2013.

http://www.ubaya.ac.id/ubaya/interview_detail/42/Kuliah-sambil-Kerja--Kuliah-sambil-Bisnis--Why-not-.html, diakses pada tanggal 03 Desember 2012.

Kartono, Kartini. 1985. *Bimbingan Belajar di SMA dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: CV. Rajawali.

Mattew B. Miles. A. Michel Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: UI Press.

Peraturan Akademik Universitas Negeri Padang. 2008. Departemen Pendidikan Nasional UNP.

Prayitno. 2007. *Peningkatan Potensi Mahasiswa*. Padang: UNP Press.

Ritzer, George dan Douglas J. Goodman. 2007. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana.

Sari, Nina. 2011. Konsep Diri Mahasiswa Pelaku Curang Saat Ujian di FIS UNP. *Skripsi* jurusan Sosiologi. FIS UNP

Slameto. 2010. Belajar *dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Soewadji, Ma Jusuf. 2012. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tim MKDK. 2005. *Pengantar Pendidikan*, Padang: UNP.

Tim Penyusun. 2006. *Bahan Ajar Belajar dan Pembelajaran*. Padang: FIP UNP.

Wasito, Hermawan. 1992. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Wrihatnolo, Randy R, dkk. 2007. *Manajemen Pemberdayaan. Sebuah Pengantar dan Panduan Untuk Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta : PT Gramedia.

Yanto, S Rudi. 2010. Strategi Guru dalam Melanjutkan Pendidikan Kualifikasi Sarjana Strata (S-1) di FIS UNP. *Skripsi* jurusan Sosiologi. FIS UNP.

Yusuf, Munawir dan Edy Legowo. 2007. *Mengatasi Kebiasaan Buruk Anak Dalam Belajar Melalui Modifikasi Perilaku*. Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional.